

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEBUDAYAAN
LOKAL
DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

AFRILIA ANDRIYANI

A210160259

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL DI
SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFRILIA ANDRIYANI
A210160259

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Pembimbing



M. Fahmi Johan Syah, SPd., M Pd
NIDN. 0630019001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEBUDAYAAN
LOKAL DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**

Oleh :

AFRILIA ANDRIYANI

A210160259

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 05 Januari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Sabar Narimo, MM, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Harsono, SU

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDK/NTD 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Desember 2020

Yang Menyatakan



Afrilia Andriyani

NIM. A210160259

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran dan peserta didik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kewirausahaan orang Medan yang diimplementasikan pada pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu mandiri, kreatif, pantang menyerah, ramah dan berorientasi terhadap laba. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu secara teori di kelas dan praktek di lapangan. Diberikannya teori untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan sehingga peserta didik memiliki bekal untuk memulai usaha. Sedangkan implementasi budaya lokal dalam pembelajaran kewirausahaan dilakukan melalui praktek di lapangan. Melalui pembelajaran kewirausahaan secara teori di kelas dan praktek di lapangan pihak sekolah menanamkan karakter kewirausahaan kepada peserta didik. Pihak sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan *life skill* yang bertujuan untuk menginspirasi peserta didik jika memiliki bakat maka mereka bisa mengembangkannya.

Kata Kunci: pembelajaran, kewirausahaan, kebudayaan lokal, karakter kewirausahaan

Abstract

This study aims to describe the entrepreneurship learning based on local culture at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. This is a qualitative research and ethnographic research design. Research location was conducted at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. The resource persons in this study were the principal, subject teachers and students. Researchers used source triangulation. The data analysis technique in this study uses data analysis techniques on the site. The results showed that the entrepreneurial character of the Medan people implemented in entrepreneurship learning at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal namely independent, creative, unyielding, friendly and profit-oriented. Learning entrepreneurship at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal is theoretical in class and practical in the field. Given the theory to provide knowledge and abilities so that students have the provisions to start a business. Meanwhile, the implementation of local culture in entrepreneurship learning is carried out through practice in the field. Through theoretical entrepreneurship learning in the classroom and practice in the field, the school instills entrepreneurial character in students. The school also providestrainings *life skill* that aim to inspire students if they have talent, they can develop it

Keywords: learning, entrepreneurship, local culture, entrepreneurial character

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Apabila kita mendapatkan pendidikan, maka kita akan memiliki motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Untuk itu, diperlukan kesadaran diri setiap manusia untuk bersama-sama membangun pendidikan yang baik.

Pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Melalui belajar manusia akan menemukan jati diri mereka dan bagaimana cara yang baik untuk hidup bermasyarakat.

Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka naik dari 5,01% pada Februari menjadi 5,28% pada Agustus. Lulusan sekolah menengah atas berada ditingkat kedua setelah sekolah menengah kejuruan. Jumlah lulusan sekolah menengah atas naik 1,14% dari 6,78% pada Februari menjadi 7,92 pada Agustus 2019. Pada era globalisasi ini, kewirausahaan merupakan salah satu katalisator yang terkait dengan ekonomi, meningkatkan inovasi, kreativitas dan kompetitif untuk suatu negara. Menurut penelitian Mohammad Rasid & Buang (2019) bidang kewirausahaan saat ini berkembang sangat pesat di negara Malaysia melalui sistem pendidikan. Menurut penelitian Rawls & Turowetz (2019) kewirausahaan yang produktif termasuk kegiatan yang menciptakan kekayaan sedangkan yang tidak produktif yang menghancurkan kondisi ekonomi dan kekayaan.

Di negara berkembang, kewirausahaan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat berperan penting. Dampak sosial dari kewirausahaan telah berulang kali terlihat bergantung pada tujuan karakteristik suatu negara, seperti sumber daya, institusi dan seluruh kekayaan masyarakat (Valliere, 2019) . Wirausaha dapat membantu perekonomian suatu negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Wirausaha yang termotivasi oleh adanya penerimaan peluang secara langsung cenderung bereksperimen dengan proses inovatif untuk menjalankan bisnis yang baru (Urbano et al., 2016). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan memunculkan minat peserta didik dalam

berwirausaha sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk membuat produk yang memiliki nilai jual.

Pendidikan bisa diartikan sebagai proses penyampaian budaya, yang termasuk di dalamnya pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan pola perilaku (Sari, 2012). Perencanaan pengalaman belajar yang menggabungkan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran agar eksistensi budaya tetap kuat oleh sebab itu diperlukannya untuk menanam rasa cinta terhadap kebudayaan lokal, salah satu cara yang dapat dilakukan disekolah yaitu dengan cara menggabungkan nilai-nilai kearifan budaya lokal di dalam proses pembelajaran (Eliyana et al., 2019). Mekanisme pengetahuan yang berpengaruh pada kewirausahaan bersifat kontekstual dan keanekaragaman budaya serta pengetahuan memiliki dampak penting pada hasil wirausaha di seluruh kota dan negara (Audretsch et al., 2019).

Menurut Majdi (2012) pembelajaran kewirausahaan merupakan proses mendidik yang mempunyai tujuan untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik sehingga menjadi individu yang inovatif, kreatif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan bukanlah pembelajaran yang biasa tetapi di dalam pembelajaran kewirausahaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik yang mempunyai ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan peserta didik agar dimasa mendatang mereka dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ahmad & Buchanan (2015) menjelaskan siswa di Malaysia setelah lulus ingin mencari pekerjaan daripada mendirikan bisnis mereka sendiri meskipun mereka telah mengikuti kelas dan program kewirausahaan.

Kebudayaan lokal adalah latar belakang dari kebiasaan-kebiasaan kelompok masyarakat tertentu (Hartati & Wulansari, 2019). Kearifan lokal dan pengetahuan lokal adalah bagian dari kebudayaan lokal. Budaya yang mewujudkan sistem, nilai, norma dan perilaku sehingga dapat menjadi faktor penentu dalam kegagalan juga (Nezhina & Ibrayeva, 2013). Hal ini berarti budaya lokal adalah identitas suatu bangsa. Kebudayaan lokal merupakan kebiasaan kelompok masyarakat berbentuk nilai-nilai yang tidak kelihatan akan tetapi diyakini dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Ciri budaya adalah teori psikologis yang berfokus pada sifat kepribadian manusia. Louis & Osemeke (2017) menjelaskan ciri-ciri nya yaitu tentang perilaku, perhatian fisik dan nilai-nilai serta berfungsi sebagai tolak ukur dimana sifat kepemimpinan dari individu dinilai. Davis (2010) menjelaskan konsep budaya merupakan suatu proses tetapi melihat tarikan ilmu pengetahuan alam yang selalu ada sebagai terus menerus mengajukan hasil maka konsep budaya sebagai cara hidup menetap.

Kewirausahaan berbasis budaya berdampak positif terhadap *self efficacy*, kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan dapat mengembangkan minat berbisnis peserta didik (Van Auken, 2013). Kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada peserta didik yang tidak menyadari pentingnya pembelajaran kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis kebudayaan lokal diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan terciptanya pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal maka peserta didik dapat bersaing di era globalisasi tanpa melupakan budayanya (Komara & Adiraharja, 2020).

Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah ada beberapa peserta didik yang memulai berwirausaha meskipun hanya untuk menambah uang jajan atau untuk ditabung. Hal tersebut menyadari bahwa peserta didik masih belum menyadari betapa pentingnya pembelajaran kewirausahaan dan rendahnya motivasi berwirausaha. Dengan menggabungkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dengan pembelajaran kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan, karakter dan motivasi yang kuat di dalam berwirausaha.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri (Harsono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Menurut Harsono (2019) penelitian etnografi pendidikan merupakan penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok atau masyarakat pendidikan, dilaksanakan secara ilmiah, bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut

dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa dan pandangan yang dianut bersama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Peserta didik SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dan Orang tua peserta didik. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Puteri, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai peranan penting. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan sehingga peserta didik dapat menggunakan peluang yang ada dengan baik dan mengembangkan kreatifitasnya. Motivasi merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik agar dapat membuka wawasan mereka. Pola pikir peserta didik masih rendah tentang kewirausahaan. Peserta didik masih memiliki pola pikir untuk mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah memotivasi peserta didik untuk berwirausaha. Memberikan motivasi diharapkan dapat membuka wawasan dan memberikan peserta didik pilihan dalam memilih serta memunculkan karakter kewirausahaan peserta didik. SMA Muhammadiyah 18 Sunggal juga memberikan pelatihan-pelatihan *life skill* yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu diberikan teori di kelas dan praktek di lapangan. Teori di kelas bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memulai bisnis sedangkan praktek di lapangan bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman dan memunculkan karakter kewirausahaan mereka ketika kegiatan praktek tersebut sedang berlangsung. Ditanamkannya karakter kewirausahaan dengan dipadukan karakter kewirausahaan di daerah tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dan tidak melupakan budayanya sendiri.

Sapir dkk (2014) berhasil merekonstruksi model pengajaran kewirausahaan industri kreatif perspektif baru, dimana faktor sosial dan kepribadian kewirausahaan diidentifikasi memiliki persamaan dalam membuat diri mereka menjadi pengusaha yang berhasil. Kenyataannya yang terjadi di lapangan untuk menjadi pengusaha yang berhasil memiliki banyak faktor tidak hanya faktor sosial dan kepribadian kewirausahaan saja. Asmawan (2017) menjelaskan faktor yang lain adalah niat, sikap, *self-efficacy* dalam aspek manajemen, keuangan dan pemasaran juga menentukan motivasi siswa dalam berwirausaha sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjadi pengusaha.

Rondli (2019) menjelaskan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk *gusjigang* dapat dijadikan salah satu alternatif muatan lokal untuk jenjang pendidikan di persekolahan mulai tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat di Kabupaten Kudus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal *gusjigang* diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan peserta didik sehingga menjadi warga negara yang kuat, mandiri dan percaya diri yang siap untuk bersaing dengan lingkungan global. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang menanamkan karakter kewirausahaan dengan karakter kewirausahaan masyarakat Medan agar peserta didik menjadi pengusaha yang berhasil.

Amir & Hasan (2019) menjelaskan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan berbasis budaya lokal lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memperoleh pembelajaran berbasis budaya lokal. Mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal akan membuat belajar lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal daerah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman atas ilmu yang diperolehnya.

Manfaat dari pembelajaran kewirausahaan tidak langsung tampak di awalnya akan tetapi seiring dengan pembelajaran kewirausahaan berlangsung baru dapat melihat manfaat dari pembelajaran kewirausahaan. Sebagai contoh setelah pembelajaran kewirausahaan secara prakek karakter kewirausahaan peserta didik sudah tampak atau peserta didik masih melanjutkan usahanya meskipun praktek kewirausahaan telah selesai.

Diadakannya pembelajaran kewirausahaan secara praktek diharapkan peserta didik bisa memanfaatkan peluang yang ada, berani mengambil resiko, dapat menciptakan sesuatu produk dan produk tersebut dapat dipasarkan sehingga peserta didik mempunyai hasil dari pembelajaran kewirausahaan. selain itu, ketika peserta didik sudah menciptakan suatu produk tersebut dan dapat memasarkannya diharapkan hal ini akan terus berlanjut tidak hanya ketika pembelajaran kewirausahaan secara praktek saja.

Adanya dukungan dan motivasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dari guru kepada peserta didik membuat minat peserta didik untuk berwirausaha tumbuh dan memunculkan jiwa wirausaha peserta didik. Selain itu, sekolah telah memberikan bekal dan pelatihan – pelatihan *life skill* kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai wawasan dan pilihan untuk memilih.

Nakao & Nishide (2020) menjelaskan departemen ekonomi, perdagangan dan industri Jepang merilis sebuah laporan pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa tujuan kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan di universitas dan sekolah pasca sarjana signifikansi dan tujuan kewirausahaan terletak dalam memberikan siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk memulai bisnis. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengajarkan bagaimana memulai suatu usaha sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran kewirausahaan diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan, mengajarkan dan melatih jiwa kewirausahaan siswa.

Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, ada beberapa peserta didik yang telah memiliki usaha meskipun hanya kecil-kecilan. Tujuan peserta didik memulai usahanya pun bermacam-macam. Ada yang memulai usahanya hanya untuk menambah uang jajan, ada yang memulai usahanya karena suka berwirausaha bahkan ada yang memulai usahanya dan berharap suatu saat nanti memiliki toko sendiri. Peserta didik telah berani untuk memulai dan mencoba peluang yang ada.

Karakter mandiri akan membuat seorang wirausaha dapat mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan sendiri. Apabila terjadi masalah lebih baik segera diselesaikan dan tidak dibiarkan berlarut-larut. Sebagai contoh, bapak Kliwon memiliki usaha depot air minum. Beliau pernah membuang satu tangki air dikarenakan airnya tidak bagus. Depot air minum bapak Kliwon tutup seharian dikarenakan kualitas air yang tidak bagus dan tidak pantas untuk dikonsumsi. Bapak Kliwon langsung

mengambil tindakan dengan menghubungi orang yang mempunyai mobil dan mengatakan permasalahannya. Beliau memberikan sanksi yang tegas kepada orang tersebut. Bapak Kliwon menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cepat dan tanggap. Makhmudah (2018) menjelaskan mandiri merupakan perilaku atau sikap yang tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini bapak Kliwon menyelesaikan masalah yang terjadi dengan mandiri.

Kemandirian adalah kemampuan dan kesiapan seorang individu untuk mandiri, mempunyai keberanian dalam mengambil inisiatif, berusaha menghadapi masalah dengan mandiri dan berusaha menunjukkan tingkah laku menuju kesempurnaan (Aliyyah & Rahmah, 2017). Penanaman karakter kepada peserta didik di setiap sekolah dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menanamkan karakter mandiri dengan cara peserta didik melakukan praktek kegiatan kewirausahaan tanpa adanya campur tangan guru. Guru hanya meminta laporan hasil penjualan. Hal ini tanpa disadari membuat peserta didik mandiri karena berani untuk memulai suatu usaha dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Diadakannya kegiatan praktek kewirausahaan ini untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik sehingga mereka berani untuk memulai suatu usaha. Hayati et al., (2020) menjelaskan bahwa dari 13 mahasiswa yang mengikuti uji coba kegiatan kewirausahaan hanya ada 2 orang yang berani untuk membuka usaha. Ketika kegiatan praktek telah selesai memang tidak semua peserta didik yang melanjutkan usahanya tetapi masih ada beberapa yang tetap melanjutkan usahanya.

Van Auken (2013) menjelaskan program kewirausahaan yang menggabungkan bahasa, budaya dan kewirausahaan akan membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri akan kemampuan dalam memulai bisnis yang baru. Penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang berbasis budaya berdampak positif terhadap peserta didik untuk memulai suatu usaha. Diadakannya kegiatan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik. Penelitian lain juga menyebutkan pembelajaran berbasis kearifan lokal Sunda memiliki keunggulan tersendiri karena dapat memanfaatkan kultur masyarakat Sunda untuk diintegrasikan dengan pembelajaran (Komara & Adiraharja, 2020). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mempunyai keunggulan terhadap pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini budaya yang diteliti adalah karakter orang Medan yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian orang Medan yang mandiri terlihat dari bapak Kliwon yang memiliki suatu masalah pada usahanya dan beliau langsung memecahkan masalah tersebut.

Selain itu karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh orang Medan adalah kreatifitas. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan kreatifitas yang mampu berdaya saing. Sebagai contoh, bapak Kliwon memulai usaha depot air minum dikarenakan pada saat itu di daerah tempat tinggalnya belum ada yang membuka usaha tersebut. Pada saat ini sudah banyak yang membuka usaha depot air minum di daerah tersebut. Meskipun begitu depot air minum bapak Kliwon tetap ramai dan masih banyak pelanggan. Hal ini dikarenakan bapak Kliwon selalu mengutamakan kualitas airnya. Selain itu, bapak Kliwon menerima pesan antar sehingga dapat bersaing dengan depot air minum yang lain. Orang yang menjadi wirausahawan merupakan orang yang tahu akan potensi dan belajar untuk mengembangkannya (Eka et al., 2020). Kewirausahaan membutuhkan kreatifitas dan inovasi agar usahanya selalu berkembang dan dapat bersaing dengan usaha yang lain. Seorang wirausaha yang berpikir kreatif akan mengambil kesempatan dalam mengembangkan ide dan peluangnya.

Penanaman karakter kreatif di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dengan cara memberikan tugas berupa kelompok kerja kepada peserta didik dengan diminta membuat produk untuk diperjual belikan. Hal ini mendorong kreatifitas peserta didik untuk membuat produk yang diminta. Kegiatan kelompok kerja ini melibatkan banyak kelompok, oleh karena itu akan membuat peserta didik berpikir bagaimana caranya agar bisa membuat produk yang beda dari yang lain. Secara tidak sadar hal tersebut telah mendorong karakter kreatif peserta didik karena mereka sudah berpikir untuk membuat suatu produk yang dapat bersaing dengan kelompok yang lain. Seorang wirausaha akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Ketika menghadapi persaingan, seorang wirausaha harus bisa mengambil kebijaksanaan yang tepat dan bisa memanfaatkan peluang untuk mempertahankan usahanya (Sulastri, 2017). Kegiatan praktek kewirausahaan di sekolah membuat peserta didik dapat mengembangkan ide yang mereka miliki. Harnani et al., (2020) menjelaskan mahasiswa memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan ketika menyelesaikan tugas

praktek usaha. Peserta didik berlomba-lomba untuk mencari produk yang berbeda dengan kelompok yang lain. Hal ini memunculkan kreatifitas peserta didik dalam membuat suatu produk.

Jiwa & Madiarsa (2019) menjelaskan terdapat pengaruh nilai-nilai budaya Bali terhadap orientasi kewirausahaan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Penelitian tersebut menunjukkan nilai-nilai budaya berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Penelitian lain menyebutkan mengembangkan model pendidikan karakter dan kewirausahaan yang berbasis etnopedagogis di sekolah dasar efektif untuk dilaksanakan (Dewi et al., 2015). Penelitian tersebut menunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias dan senang. Dalam konteks penelitian ini budaya yang diteliti adalah karakter orang Medan yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah. Hasil penelitian orang Medan yang kreatif terlihat dari bapak Kliwon yang mendapat ide untuk memulai usahanya karena pada saat itu di daerah tempat tinggal beliau belum ada yang membuka usaha tersebut.

Karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh orang Medan selanjutnya yaitu pantang menyerah. Karakter pantang menyerah yang dimiliki oleh orang Medan adalah ketika interaksi antara penjual dan pembeli. Penjual menawarkan dengan harga yang tinggi sehingga pembeli menawarkan dengan harga yang serendah-rendahnya. Karakter pantang menyerah disini terlihat dari penjual yang menawarkan dengan harga yang tinggi tetapi apabila pembeli meminta untuk diturunkan harganya, penjual berikan asalkan masih mendapat keuntungan. Karakter pantang menyerah tampak pada penjual yang berusaha untuk mempertahankan pelanggannya. Jiwa pantang menyerah harus tertanam didalam diri seorang wirausaha karena kemungkinan kegagalan dalam berwirausaha dapat terjadi (Afrianty, 2020) . Pantang menyerah mengajarkan untuk berani dalam mengambil keputusan dan akan menimbulkan rasa tangguh.

Dewantara & Masykur (2018) menjelaskan ketika menjalani usaha dibutuhkan dukungan secara rill maupun emosional dari orang yang penting dihidup kita. Pantang menyerah ditanamkan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan diberikan teori di kelas, motivasi dan dukungan serta saran dari guru. Sebagai contoh ketika peserta didik menyerah karena produknya tidak mendapat keuntungan, guru memberikan saran dan masukan kepada peserta didik. Peserta didik pun mengikuti saran yang telah diberikan oleh guru dan hasil dari produk mereka pun tercapai. Suwarti (2019)

menjelaskan sikap pantang menyerah dan ulet pada awalnya memang masih rendah tetapi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yang berpedoman pada tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Sikap pantang menyerah peserta didik memang rendah. Hal ini disebabkan ketika praktek kegiatan kewirausahaan, peserta didik mengalami hambatan ataupun masalah mereka lebih mudah untuk menyerah. Oleh karena itu dukungan dari orang-orang penting terutama pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

Sebuah penelitian menunjukkan keunggulan budaya berupa kearifan lokal yang tidak dimiliki di tempat lain mampu menjadi pendorong kekuatan produk (Afrianty, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan pendekatan budaya lokal dapat meningkatkan perekonomian dan tatanan sosial masyarakat perbatasan (Iswanto, 2019). Dalam konteks penelitian ini budaya yang diteliti adalah karakter orang Medan yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian orang Medan yang pantang menyerah terlihat dari penjual yang mempertahankan pembeli ketika terjadi kegiatan tawar menawar.

Yazid & Hidayat (2020) menjelaskan pelayanan yang baik meliputi kecepatan melayani, keramahan melakukan penjualan, kemudahan melakukan transaksi dan lain-lain. Pelayanan yang ramah dan nyaman akan mendatangkan pelanggan. Meskipun Medan terkenal dengan logat dan bahasanya yang kasar serta suara yang keras tetapi ketika berjualan penjual menurunkan volume suaranya dan menggunakan bahasa yang sopan. Penjual menggunakan pelayanan yang ramah dan bertutur kata yang sopan. Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada pengusaha dalam memanfaatkan keterampilan usahanya untuk memuaskan pelanggan (Sulastri, 2017). Selain produk yang berkualitas bagus, pelanggan akan sangat senang apabila diberikan pelayanan yang baik dan ramah.

Penanaman karakter ramah kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal melalui pembelajaran kewirausahaan secara teori di kelas dan praktek kegiatan kewirausahaan di lapangan. Karakter ramah memang sudah tertanam secara alami pada diri peserta didik. Arisena & Darmawan (2020) menjelaskan karakteristik pedagang sayur di Desa Ubung Kaja rata-rata skor ramah memiliki nilai 88 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Bersikap ramah kepada pelanggan akan membuat mereka nyaman

dan menjadi pelanggan yang setia. Pelayanan yang berkualitas berperan penting dalam membentuk kepuasan konsumen (Panjaitan & Yuliati, 2016).

Sebuah penelitian menunjukkan budaya dan pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan etnis tionghoa (Elinuari & Marlana, 2020). Salah satu etnis yang pandai dalam menjalankan sebuah usaha di Indonesia adalah tionghoa. Penelitian lain pun juga ada yang menyebutkan nilai sosial dan nilai budaya berpengaruh terhadap bentuk usaha yang ditekuni (Paramita et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini budaya yang diteliti adalah karakter orang Medan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian orang Medan yang memiliki karakter ramah terlihat ketika penjual sedang melayani pembeli dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan. Orang Medan terkenal dengan logat dan bahasanya yang kasar serta suara keras tetapi ketika menghadapi pelanggan menggunakan tutur kata yang sopan.

Karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh orang Medan selanjutnya yaitu berorientasi terhadap laba. Yanti (2019) menjelaskan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan menilai dan melihat kesempatan bisnis untuk mengambil keuntungan dan mengambil tindakan. Orang Medan apabila berjualan juga memikirkan tentang keuntungan yang akan didapatkannya. Sebagai contoh, ketika pembeli menawar produk yang dijual oleh penjualnya, penjual akan memberikan harga yang pembeli inginkan asalkan masih mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Perhitungan biaya sangat penting untuk menetapkan laba yang ingin diperoleh oleh seorang wirausaha (Fadilah & Lubis, 2020).

Penanaman karakter berorientasi terhadap laba di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan melalui teori di kelas. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kelompok kerja dan diminta membuat suatu produk, sebelum memasarkannya peserta didik membuat aspek permodalan dan biaya. Liliani et al., (2020) menjelaskan Modal usaha memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Apabila didalam pengelolaannya tidak optimal maka dapat membuat usaha tidak berjalan lancar. Wirausaha dituntut untuk dapat menilai peluang dan kesempatan usaha dengan baik serta mengelola sumber daya yang memberi pengaruh kepada laba (Sulastri, 2017).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki peran strategis sebagai pemediasi antara orientasi kewirausahaan terhadap volatilitas UKM (Djaddang

et al., 2018). Penelitian lain juga menyebutkan faktor budaya dapat mempengaruhi Lembaga Perkreditan Desa dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan perekonomian desa (Astawa, 2016). Dalam konteks penelitian ini budaya yang diteliti adalah karakter orang Medan yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian orang Medan yang berorientasi terhadap laba terlihat dari ketika pembeli menawar dagangannya, penjual memberikan harga yang pembeli inginkan asalkan penjual masih mendapatkan keuntungan meskipun sedikit.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran kewirausahaan berbasis Kebudayaan Lokal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha dengan diberikannya pelatihan-pelatihan *life skill* dan pembelajaran kewirausahaan secara teori dikelas serta praktek dilapangan. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pihak sekolah juga menanamkan karakter kewirausahaan dengan karakter kewirausahaan masyarakat Medan. Karakter kewirausahaan yang ditanamkan pihak sekolah yaitu mandiri, kreatif, pantang menyerah, ramah dan berorientasi terhadap laba. (2) Kebudayaan lokal di daerah sunggal pada penelitian ini berfokus terhadap interaksi sosial masyarakat dalam kegiatan jual beli. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter orang Medan dalam kegiatan jual beli atau kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, pantang menyerah, ramah dan berorientasi terhadap laba. Diilhami oleh karakter kewirausahaan orang Medan sehingga pada pembelajaran kewirausahaan di sekolah ditanamkan karakter budaya lokal daerah tersebut. (3) Manfaat pembelajaran kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dilihat dari pengaruh langsung pembelajaran kewirausahaan kepada peserta didik. Misalnya setelah pembelajaran kewirausahaan karakter kewirausahaan peserta didik sudah tampak atau peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan ketika teori maupun praktek serta peserta didik dapat mengembangkan ide-ide yang dia miliki. Hal ini ditunjukan dengan ada peserta didik yang sudah memulai bisnis di bangku sekolah meskipun hanya sekelas bisnis *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, T. W. (2020). Entrepreneurship and Gender: A Study From the Perspective of Socio - Cultural and Psychology. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–14.
- Ahmad, S. Z., & Buchanan, R. F. (2015). *Entrepreneurship Education in Malaysian Universities. Tertiary Education and Management*, 21(4).
- Aliyyah, R. R., & Rahmah, S. (2017). Pendidikan Kemandirian Berbasis Kewirausahaan. *Tadbir Muwahhid*, 1(2), 142–153.
- Amir, E., & Hasan, M. (2019). Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Budaya Lokal dengan yang tidak Berbasis Budaya Lokal. 22(1).
- Arisena, G. M. K., & Darmawan, D. P. (2020). Kajian Karakteristik Perilaku Kewirausahaan dan Kecenderungan Bermigrasi Pedagang Sayuran di Kota Denpasar. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 169–179.
- Asmawan, M. C. (2017). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berwirausaha. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017(Snp).
- Astawa, i putu. (2016). Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Di Bali dalam Pendekatan Konseptual. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 12–21.
- Audretsch, D. B., Belitski, M., & Korosteleva, J. (2019). Cultural Diversity and Knowledge in Explaining Entrepreneurship in European Cities. *Small Business Economics*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. In *Badan Pusat Statistik: Vol. XXII, 05 N* (Issue 91, pp. 1–20).
- Binti Mohammad Rasid, N., & Buang, N. A. (2019). The Tendency Towards Entrepreneurship Among Students of Maktab Rendah Sains Mara (MRSM). *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(1).
- Cut Purnama Sari, M. P. (2012). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan. ¹Bagir, Haidar, 2012, *TEMPO (Kolom)*, Jakarta: PT Tempo Intimedia Tbk, Hlm 108. ²ib.id, 1(1).
- Davis, J. B. (2010). William A. Jackson: Economics, Culture and Social Theory. *Journal of Cultural Economics*, 34(3).
- Dewantara, R. M., & Masykur, A. M. (2018). Jiwa Muda yang Pantang Menyerah (Studi Kualitatif Perjalanan Entrepreneurship Praktisi Internet Marketing Alumni Psikologi Undip). 7(Nomor 1), 16–33.

- Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). *Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 399–408.
- Djaddang, S., Lysandra, S., & Mulyadi. (2018). *Peran Entrepreneur Orientation terhadap Volatilitas UKM dengan Budaya Lokal sebagai Pemediasi. Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 37–47.
- Elinuari, V., & Marlana, N. (2020). *Pengaruh Budaya Tionghoa dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa di Tulungagung. Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 9(1).
- Eliyana, Pandiangan, C. M., Sakdiah, H., & Juliani, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training berbasis Kearifan Lokal Batak Toba terhadap Kemampuan High Order Thinking Skill (HOTS) Fisika di SMA*. 8(1).
- Fadilah, N., & Lubis, H. P. (2020). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba Produk Olahan Dodol Bengkel. Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 116–128.
- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2020). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif melalui Praktek Usaha dalam Menumbuhkan Kreatifitas dan Inovatif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan untuk Pemula*.
- Hartati, M., & Wulansari, F. (2019). *Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Barat. Society*, 2(1).
- Hayati, Ismawirna, & Kurnita, T. (2020). *Pengembangan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Entrepreneurship Berintegritas pada Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh*. 11(1), 60–76.
- Indonesia, D. P. R. (2010). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*.
- Iswanto, B. (2019). *Pendekatan Budaya Lokal : Meningkatkan Perekonomian dan Tataan Sosial Masyarakat Perbatasan (dalam Perspektif Ekonomi Islam)*. 2(1), 13–20.
- Jiwa, I. D. N. A., & Madiarsa, I. M. (2019). *Orientasi Kewirausahaan, Nilai-Nilai Budaya dan Kinerja Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), 355–369.
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung*. 5(2), 117–130.
- Louis, O., & Osemeke, N. (2017). *The Role of Ethnic Directors in Corporate Social*

- Responsibility: Does Culture Matter? The Cultural Trait Theory Perspectives. International Journal of Disclosure and Governance, 14(2).*
- Majdi, M. Z. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan. Jurnal Pendidikan, 7(2).*
- Makhmudah, S. (2018). *Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. 1, 318–325.*
- Nakao, K., & Nishide, Y. (2020). *The development of social entrepreneurship education in Japan. Entrepreneurship Education, 3(1).*
- Nasional, U. S. P. (1982). *Undang - Undang No 20 Tahun 2003. 71.*
- Nezhina, T. G., & Ibrayeva, A. R. (2013). *Explaining the Role of Culture and Traditions in Functioning of Civil Society Organizations in Kazakhstan. 24(2).*
- Panjaitan, J. E., & Yuliati, A. L. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung. DeReMa Jurnal Manajemen, 11(2), 265–289.*
- Paramita, E. L., Dwiatmadja, C., & Damayana, I. W. (2015). *Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Kewirausahaan Desa Adat di Bali. 354–360.*
- Puteri, D. A. W. A. (2018). *Pelaksanaan Supervisi pada Pusat Layanan Autis. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 3(2), 175–182.*
- Putri, A. L., Susyanti, J., & Khoirul, M. (2020). *Pengaruh Faktor Modal Usaha, Modal Psikologis, Karakteristik Enterpreuner, dan Inovasi terhadap Perkembangan Usaha pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Malang Raya. Riset Manajemen, 6, 96–107.*
- Putri, K. E., Khansa, S. D., Herlina, R., & Safitri, D. (2020). *Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Cheewings. Solma, 9(2), 444–451.*
- Rawls, A. W., & Turowetz, J. (2019). *“Discovering culture” in interaction: solving problems in cultural sociology by recovering the interactional side of Parsons’ conception of culture. American Journal of Cultural Sociology, 123456789.*
- Rondli, W. S. (2019). *Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang: Sebagai Alternatif Mulok untuk Penanaman Karakter Kemandirian Warganegara. 11.*
- Sapir, S., Pratikto, H., Wasiti, W., & Hermawan, A. (2014). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 21(1).*

- Sulastri, S. (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur*. *Dinamika*, 3(2), 37–44.
- Suwarti. (2019). *Model Diskoveri Inkuiri dan Penugasan untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keuletan Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan*. *Dewantara*, VIII, 215–230.
- Urbano, D., Aparicio, S., & Querol, V. (2016). *Social progress orientation and innovative entrepreneurship: an international analysis*. *Journal of Evolutionary Economics*, 26(5).
- Valliere, D. (2019). *Refining national culture and entrepreneurship: the role of subcultural variation*. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1).
- Van Auken, H. (2013). *Influence of a Culture-based Entrepreneurship Program on Student Interest in Business Ownership*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 9(2).
- Yanti, D. A. W. (2019). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Koperasi*. 10(1), 45–55.
- Yazid, I., & Hidayat, W. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian (Apotek K-24 Jl. Gajah Mada Yogyakarta)*. 40.